

Pengembangan Inovasi Dalam Pengelolaan UMKM Kota Semarang Pasca Covid-19

*Sri Setyaningsih¹, Marhaeni Dwi Satyarini², Slamet³

*Universitas Ivet

*Email: ningsih021162@gmail.com

Diterima: Oktober 2023. Disetujui: Nopember 2023. Dipublikasikan: Desember 2023.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kriteria UKM/UMKM di Kota Semarang untuk dikembangkan dan peran UKM/UMKM yang ada di Kota Semarang sehingga dapat dikembangkan dan dikelola dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data digunakan triangulasi, dengan teknik analisis data model Miles & Huberman meliputi: pengumpulan data, display data, serta verifikasi dan penegasan kesimpulan. UMK/UMKM di Kota Semarang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan, karena selain pasar yang luas juga bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang ada juga mampu mendukung perkembangan usaha kecil tersebut, selain juga harus diperhatikan perlunya pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik agar meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan agar mampu menunjang keberlanjutan usaha, pengelolaan sistem produksi yang efisien dan efektif, dan melakukan terobosan serta memiliki inovasi sebagai pembeda dari pesaing yang merupakan langkah untuk menuju keberhasilan dalam pengelolaan UMK/UMKM tersebut.

Kata kunci: google classroom, media pembelajaran; pembelajaran online

PENDAHULUAN

Sebagai gambaran awal untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka perlunya sedikit informasi Kota Semarang. Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah dan telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Kota dengan luas wilayah 373,70 Km² ini merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia. Kota yang berada di bagian Utara Pulau Jawa ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian Utara, Kabupaten Kendal di sebelah Barat, Kabupaten Demak di sebelah Timur, dan Kabupaten Semarang di sebelah Selatan. Tinjauan kecamatan di lingkungan Kota Semarang dapat dibedakan dengan penggunaan peta sebaran Covid-19 yang telah menyebar dan merata di seluruh kecamatan, hal ini dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar 1: Peta Sebaran Covid -19 di Seluruh Kecamatan Kota Semarang (Sumber: Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2021).

Lebih lanjut penjelasan tentang permasalahan wabah virus covid-19 yang terjadi selama $\pm$ dua tahun terakhir melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal tersebut memengaruhi sendi-sendi kehidupan masyarakat dunia umumnya dan Indonesia khususnya. Virus covid-19 ini menyerang kesehatan manusia yang terjangkit, proses penularannya sangat dipengaruhi oleh kontak fisik dan jarak komunikasi antara dua orang bila salah satunya terjangkit atau terpapar virus Covid-19. Penyebaran virus Covid-19 ini di Indonesia sangat cepat, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengetahui dan meremehkan anjuran-anjuran dari pemerintah. Padahal pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang *social distance* kepada seluruh masyarakat untuk tindakan preventif penyebaran virus Covid-19. Wabah ini berdampak sangat besar terhadap perekonomian di daerah-daerah khususnya pada UMKM. Adanya program pemerintah dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 adalah dengan PSBB dan dilanjutkan dengan PPKM yang sudah berjalan lebih dari dua tahun.

Kondisi inilah yang memengaruhi perekonomian dunia umumnya dan Indonesia khususnya seperti yang terjadi pula di Kota Semarang, bahkan dampak tersebut hingga pasca Covid-19 belum dapat normal secara masif. Perputaran roda ekonomi menjadi terhenti dan bahkan menurun. Banyaknya Usaha Kecil Menengah tidak dapat menjalankan usahanya dan bahkan terjadi kerugian akhirnya di tutup. Padahal usaha-usaha skala kecil ini sebagai penopang perekonomian kerakyatan di Kota Semarang. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari usaha-usaha skala kecil ini. Bila di tinjau dari tahun-tahun sebelumnya bahwa jumlah usaha kecil menengah ini terjadi peningkatan, seperti yang disampaikan beberapa media massa dan hasil data dari Badan statistik Kota Semarang.

Hal tersebut dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Vrus Disease 2019 (Covid-19). Akibatnya banyaknya UMKM berupa toko-toko, rumah makan, hotel, tempat wisata, perangkat-perangkat transportasi publik dan bahkan swalayan mengalami penurunan pendapatan dan akhirnya tidak dapat mengupah pegawainya yang berujung pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di sebagian besar UMKM yang ada di Kota Semarang. Harapan pemerintah keadaan seperti ini hanya berlangsung satu tahun, tetapi pada kenyataannya sampai sekarang masih belum dapat dikatakan berjalan secara normal. Padahal UMKM telah diakui oleh pemerintah sebagai sektor penting dan strategis bagi pembangunan ekonomi nasional (Herwiyanti dkk, 2020).

Kondisi ini sangat berbeda sebelum terjadinya wabah virus Covid-19, UMKM di Kota Semarang terjadi peningkatan setiap tahunnya seperti yang diutarakan dan diinformasikan dalam berita [Tribunjateng.com](http://tribunjateng.com). Semarang. Pertumbuhan jumlah UKM/UMKM di Kota Semarang rata-rata mencapai 2.000 per tahun. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, Litani Satyawati (2022) menuturkan, bahwa pertumbuhan UKM/UMKM di Kota Semarang sangat pesat. Hal itu dapat dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Berdasarkan data UKM/UMKM yang tercatat, jumlahnya lebih dari 14.000 UMK saat ini. Secara jumlah/kuantitas, ada penambahan sekitar 2.000 UKM/UMKM di Kota Semarang tiap tahunnya. Jumlah itu yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM, pertumbuhan UMKM tidak hanya dilihat dari jumlah atau kuantitas saja tetapi secara kualitas juga. Hal itu dilihat dari peningkatan omzet UKM/UMKM usai mendapatkan pendampingan dari dinas. Hanya saja, pendampingan yang dilakukan terfokus pada pertumbuhan UKM itu sendiri. Pertumbuhan dalam hal itu memberikan kesadaran akan pentingnya penataan administrasi hingga manajemen pemasaran. Terkait UKM Jaman Now, UKM di Kota Semarang telah diarahkan sejak setahun yang lalu untuk memasarkan secara *online*. Bahkan dilakukan kerjasama dengan beberapa *marketplace* diantaranya tokopedia, blibli.com, dan lainnya. Di tempat kami sendiri ada galerisemarang.com. Tidak hanya itu saja, dalam rangka membantu pemasaran produk UKM/UMKM, dinas secara rutin melakukan kurasi dengan memamerkan produk UKM di luar kota. Berbagai even pameran UKM/UMKM rutin digelar baik secara mandiri maupun bersama dengan *stakeholder*, sehingga hasilnya seperti sekarang ini atau boleh dikatakan mengalami perkembangan. Kalau dulu pemasaran hanya di dalam kota, sekarang merambah luar kota, bahkan ke depan berharap ada yang bisa tau menjadi *go internasional*.

Dampak pandemi terhadap UMKM sangat besar pengaruh dan jumlahnya, seperti telah diberitakan oleh [Jateng Today.com](http://jatengtoday.com), pada tanggal 7 september 2023 bahwa jumlah 1.538 UMKM di kota Semarang terdampak pandemi. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Semarang mencatat sedikitnya 1.538 UMKM terkena dampak pandemi itu. Meski demikian, dampak yang menimpa sejumlah UMKM di Kota Semarang tersebut dinilai tidak terlalu parah.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang FX. Bambang Suranggono (2023) mengaku telah melakukan pemetaan mengenai kondisi UMKM yang terkena dampak pandemi. UMKM yang terdampak pandemi kurang lebih 1.538 UMKM, sebanyak 700 sekian diantaranya merupakan UMKM olahan pangan, sisanya kurang lebih 800 UMKM campuran. Jumlah UMKM yang terdampak berdasarkan catatan tersebut terbilang kecil, mengingat jumlah UMKM yang berizin di Kota Semarang ada sebanyak 17.564 UMKM. Hingga saat ini masih ada $\pm$ 50 ribuan UMKM belum berizin, sehingga membuat kegiatan seluruh UMKM di Kota Semarang tidak dapat terpantau secara keseluruhan. Dikemukakan lebih lanjut bahwa banyaknya UMKM di Kota Semarang menjadi salah satu sektor informal yang sangat mendukung sektor ekonomi di Kota Semarang, selain itu juga memberikan peluang kerja cukup besar, termasuk membantu mengurangi pengangguran.

Selama situasi Pandemi, kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM), atau Non Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi salah satu faktor yang membantu UMKM dapat bertahan. Kebijakan PKM membuat ruang gerak UMKM di Kota Semarang cenderung lebih mampu bertahan. Artinya, UMKM yang terdampak tidak terlalu parah. UMKM di Kota Semarang yang terdampak adalah UMKM yang bukan kebutuhan pokok. Misalnya UMKM di sektor seni kriya, kerajinan dan sejenisnya. Sedangkan untuk UMKM olahan pangan relatif masih mampu bertahan. Bidang konveksi termasuk terkena dampak, namun luar biasanya dapat beralih sesuai dengan situasi, misalnya membuat masker. UMKM Jamu ketika ada kondisi omzet menurun, membuat jamu kesehatan imunitas hingga 20 ribu bungkus. Wali Kota Semarang juga memberi perhatian melalui Dinas Koperasi untuk mendistribusikan jamu-jamu tersebut.

Contoh lain, adanya kegiatan “Jumat Sedekah” yang diinisiasi Pemkot Semarang, sedikitnya setiap Jumat terdistribusi kurang lebih 32 ribu nasi kotak dari UMKM olahan pangan, sehingga UMKM masih dapat memperoleh pendapatan di tengah pandemi. Ini menjadi salah satu dinamika di tengah diberlakukannya PKM, tentu apabila diterapkan PSBB praktis semua kegiatan harus berhenti. Di sisi lain, Kredit Wibawa melalui Perumda Bank Pasar Kota Semarang melakukan relaksasi untuk UMKM. Pada tanggal 6 September 2021 terdapat 81 pemohon yang masuk di Bank Pasar diberikan relaksasi penundaan untuk tidak mengangsur. Sedangkan untuk di Bank Jateng hanya membayar pokoknya saja, bunganya tidak perlu dibayarkan. Sementara itu Wakil Ketua DPRD Kota Semarang, Mualim, mengatakan bahwa pemerintah juga harus memikirkan bagaimana strategi pengembalian kondisi perekonomian di Kota Semarang. Misalnya menginventarisasi secara jelas terkait jumlah UMKM yang terdampak akibat pandemi, sehingga pemetaan tersebut dapat dicari solusi pemecahannya.

Pemkot Semarang juga memperhatikan UMKM yang terkena dampak akibat pandemi. Misalnya usaha tersebut mandek, harapannya pemerintah idealnya membantu menyediakan dengan bahasa berupa pinjaman lunak untuk mensupport UMKM tersebut. Bahkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dheasey Amboningtyas, dkk

(2022) terdapat 10% penutupan gerai UMKM di Kota Semarang hingga pertengahan tahun 2021, sedangkan lebih dari 50% UMKM melakukan penurunan jumlah produksi pada usahanya. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang upaya atau strategi dalam meningkatkan dan mengurangi dampak buruk dari pandemi yang tengah berlangsung selama ± 2 (dua) tahun.

Harapannya penelitian yang dilakukan dibutuhkan oleh UMKM yang tersebar di Kota Semarang menjadi bangkit dari keterpurukan akibat pandemi. Oleh karenanya judul penelitian ini adalah: “Pengembangan Inovasi dalam Pengelolaan UMKM Kota Semarang Pasca Covid-19”. Penetapan judul di atas didasarkan hasil observasi lapangan (2023) bahwa: 1) adanya penurunan kegiatan produksi UMKM di Kota Semarang; 2) banyaknya UMKM yang tidak beroperasi; 3) terjadinya kelesuan perekonomian masyarakat Kota Semarang; 4) perlunya tindakan pemerintah dalam membantu UMKM; dan 5) perlunya teknologi inovasi pasca pandemi sebagai akibat Covid-19.

Berdasarkan hasil survey yang didukung data dan dikuatkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan pejabat publik, maka dapat dirumuskan masalah: 1) kriteria UKM/UMKM seperti apa yang ada di Kota Semarang sehingga layak untuk dikembangkan setelah terdampak Covid-19?; dan 2) bagaimana peran UKM/UMKM yang ada di Kota Semarang sehingga dapat dikembangkan dan dikelola untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat? Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan kriteria UKM/UMKM yang ada di Kota Semarang untuk dikembangkan setelah terdampak Covid-19; dan 2) mendeskripsikan peran UKM/UMKM yang ada di Kota Semarang sehingga dapat dikembangkan dan dikelola untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek secara holistik, dan dalam sajian berbentuk kata-kata atau bahasa dengan konteks serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017), dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Waktu penelitian dilaksanakan bulan September sampai Oktober 2022 dengan lokasi di lingkungan Kota Semarang dengan dukungan sumber referensi yang berasal dari buku-buku, dan browsing di situs-situs (website) yang ada di internet. Objek penelitian ini adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Selain itu juga dapat diperoleh dari pokok persoalan yang hendak diteliti agar mendapatkan data secara lebih terarah (Supranto, 2020). Sedangkan subjek penelitian adalah orang, organisasi, badan atau lembaga, tempat, atau benda yang di amati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran penelitian (Dayan, 2016).

Metode pengumpulan data merupakan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel (Arikunto, 2018), dalam penelitian ini meliputi: dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh (Moleong, 2017), sedangkan teknik analisis data digunakan adalah analisis model interaktif gaya Miles dan Huberman (dalam Sudijono, 2016), dengan langkah: 1) pengumpulan data; 2) display data; dan 3) verifikasi dan penegasan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kriteria UKM/UMKM yang ada di Kota Semarang adalah UKM/UMKM yang telah memenuhi Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM seperti pada Pasal 1, yaitu usaha mikro sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.
2. UKM/UMKM yang ada di Kota Semarang memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya kelompok usaha tersebut yang paling banyak menyerap tenaga kerja, tetapi kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) juga paling besar dibandingkan dengan usaha besar (UB).

PEMBAHASAN

1. Kriteria UMK/UMKM yang Ada di Kota Semarang

UKM/UMKM yang ada di Kota Semarang merupakan UKM/UMKM yang telah memenuhi Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM seperti pada Pasal 1, yaitu usaha mikro sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Undang-undang tersebut disebutkan kriteria dalam pendefinisian UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6, yaitu adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Bahkan dapat dikemukakan bahwa masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 saja ada sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional (Tambunan, 2019), termasuk yang ada di Kota Semarang. Ditegaskan oleh Resalawati (2021); dalam perspektif perkembangannya, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Oleh sebab itu sudah menjadi keharusan penguatan bagi kelompok UMKM, karena banyak melibatkan masyarakat.

2. Peran UMK/UMKM di Kota Semarang

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi besar untuk dikembangkan karena adanya pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut, akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut (Anoraga, 2020).

Dikemukakan lebih lanjut bahwa UMK/UMKM di Indonesia, termasuk juga di Kota Semarang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan, karena UMK/UMKM yang ada di Kota Semarang memiliki beberapa kekuatan potensial, yang merupakan andalan sebagai basis pengembangan pada masa yang akan datang, diantaranya adalah: 1) penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan mampu menyerap sampai 50% tenaga kerja yang tersedia; 2) keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru; 3) memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar; 4) pemanfaatan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya; dan 5) memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya binaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk pengembangan sektor lain yang terkait.

Walau gambaran di atas dideskripsikan secara positif, karena UMK/UMKM mampu memberikan kontribusi pada perekonomian masyarakat, namun juga memiliki

beberapa kelemahan, yaitu sebagai faktor penghambat dapat dikelompokkan menjadi dua (2) faktor: 1) faktor internal meliputi masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, dan kendala pemasaran produk; dan 2) faktor eksternal, sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi, sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja. Namun apa pun itu pada kenyataannya, UKM/UMKM mampu memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

PENUTUP

Diakui bahwa UMK/UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut dapat menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB) seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dengan usaha besar yang ada.

UMK/UMKM di Kota Semarang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan, karena selain pasar yang luas juga bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang tersedia juga mampu mendukung perkembangan usaha kecil tersebut, tetapi yang harus diperhatikan juga adanya pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik agar meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan agar mampu menunjang keberlanjutan usaha, pengelolaan sistem produksi yang efisien dan efektif, dan melakukan terobosan serta memiliki inovasi sebagai pembeda dari pesaing yang merupakan langkah untuk menuju keberhasilan dalam pengelolaan UMK/UMKM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Resalawati, (2011). *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Amboningtyas, Dheasey. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*, (*Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 02.
- Anoraga, Pandji. (2020). *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana.
- Arsyad, Lincoln. (2015). *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2018). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dajan, Anto. (2016). *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. Jakarta: LP3ES.
- Herwiyanti, dkk. (2020). "Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)* Yogyakarta, 20 Juni 2020. ISSN: 1907-5022, hal 8
- Michael, P. Todaro. (2019). *Economic Development in the third word*. Amerika Serikat: Longmen Inc.
- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, Michael Quinn. (2016). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. (2020). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Tambunan, Tulus. (2019). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah..